

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN GAYA HIDUP TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI

¹Hanna Rosa Tamala, ²Edi Fitriana Afriza, ³Rendra Gumilar

Universitas Siliwangi

¹202165058@student.unsil.ac.id, ²edifitriana@unsil.ac.id, ³rendragumilar@unsil.ac.id

ABSTRACT

The rise of various financial problems among students due to changes in lifestyle that are not balanced with adequate income and without being based on good considerations and in accordance with the order of needs on a priority scale has a serious impact. Poor personal financial management cannot be separated from the influence of emotional intelligence and lifestyle. Personal financial management must be understood and then applied to minimize financial problems and achieve good financial goals. The research aims to determine the influence of emotional intelligence and lifestyle on personal financial management. The population was 110 respondents, Siliwangi University students from the Bogor Region Cluster Class 2020 to 2022 with a NonProbability Sampling sampling technique, namely a saturated sample so the total sample is 110 respondents. The data collection method uses a questionnaire, as well as data analysis techniques using the classic assumption test, multiple linear regression test, coefficient of determination and hypothesis testing. The results of this research show that, partially, there is a significant influence between emotional intelligence on personal financial management, while lifestyle partially has a significant influence on personal financial management. Apart from that, these two variables simultaneously influence personal financial management.

Keywords : *Personal Financial Management, Emotional Intelligence, Lifestyle*

ABSTRAK

Maraknya berbagai permasalahan keuangan di kalangan mahasiswa akibat perubahan gaya hidup yang tidak diseimbangi dengan pemasukan yang memadai serta tanpa didasari pertimbangan yang baik dan sesuai dengan urutan kebutuhan pada skala prioritas menimbulkan dampak yang serius. Manajemen keuangan pribadi yang buruk tidak terlepas dari pengaruh kecerdasan emosional dan gaya hidup. Manajemen keuangan pribadi harus dipahami kemudian diterapkan untuk meminimalisir permasalahan keuangan dan mencapai tujuan keuangan yang baik. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh dari kecerdasan emosional dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi. Populasi sebanyak 110 responden Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022 dengan teknik pengambilan sampel *NonProbability Sampling* yaitu sampel jenuh sehingga jumlah sampelnya 110 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, serta teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap manajemen keuangan pribadi, sedangkan gaya hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Selain itu, kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

Kata Kunci : *Manajemen Keuangan Pribadi, Kecerdasan Emosional, Gaya Hidup*

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia, perlu memiliki kemampuan untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Menurut Dewi & Listiadi (2021:3545) hal ini mencakup sikap selektif dalam memilih produk atau jasa untuk tidak mudah terpengaruh oleh pasar, semangat persaingan dalam mencari pekerjaan karena persaingan pasar yang terbuka,

serta keahlian dalam manajemen keuangan.

Menurut Afandy & Niangsih (2020:69) manajemen keuangan pribadi menjadi kunci penting, karena dapat mendorong produsen untuk memproduksi barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga memberikan dampak positif pada perekonomian. Menurut Hidayat & Asiyah (2022:468) manajemen keuangan adalah sebuah proses pengelolaan keuangan yang mencakup faktor yang berhubungan dengan keuangan itu sendiri berupa, pendapatan sebagai sumber harta, juga aset dan keseluruhan harta yang dimiliki oleh seorang individu, kemudian sumber tersebut dapat digunakan untuk mengatasi semua masalah keuangan yang ada serta memenuhi keinginan seorang individu maupun kelompok. Manajemen keuangan pribadi yang baik itu bisa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri sendiri contohnya kecerdasan emosional yang berkaitan dengan mengambil keputusan atau bagaimana berperilaku dalam menghadapi permasalahan.

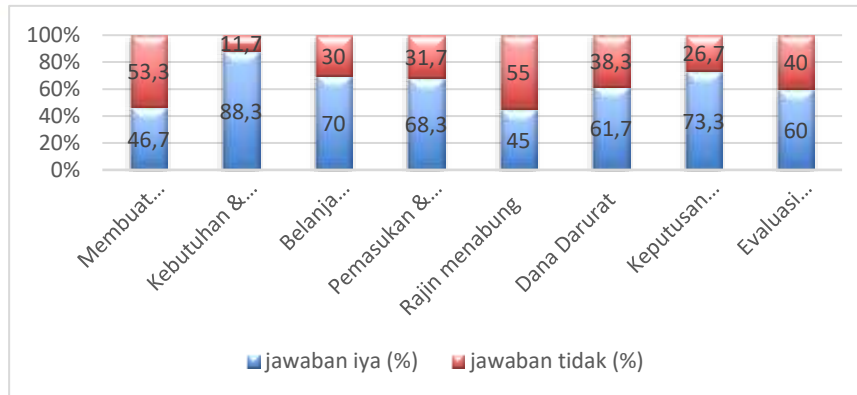
Dalam mengatasi permasalahan yang muncul di kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa hendaknya memiliki kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional seorang mahasiswa penting karena mencakup tanggung jawab yang besar, seperti mengambil keputusan yang bijaksana dan memahami lingkungan sekitar. Menurut Trismiyanto & Ardiansyah (2020:17) kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih besar yang dimiliki seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri, tangguh dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, menunda kepuasan, dan mengatur keadaan mental.

Melalui kecerdasan emosional, seseorang dapat mengelola perasaan, memilih kepuasan, dan mengatur suasana hatinya. Ini melibatkan kesadaran diri, pengaturan emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Dengan kemampuan beradaptasi dan menunjukkan empati, kecerdasan emosional dapat meningkat, memudahkan integrasi sosial dan lingkungan sekitar. Menurut Agustina (2022:20) kecerdasan emosional dapat meningkatkan ketelitian dalam manajemen keuangan pribadi dengan memprioritaskan kebutuhan. Dengan kecerdasan emosional, seseorang dapat lebih memahami, mengevaluasi, dan mengendalikan emosinya sesuai situasi, memberikan dampak positif yang berhubungan dengan pola hidup seseorang.

Menurut Azizah (2020:96) gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang memanfaatkan sumber daya seperti keuangan dan waktu untuk berbagai aktivitas, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Gaya hidup seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap pilihan konsumsi dan alokasi pengeluarannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, manajemen keuangan pribadi menjadi sangat penting dalam mengelola keuangan sesuai dengan gaya hidup yang dijalani.

Perubahan zaman yang terus berkembang membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, yang dapat berdampak positif atau negatif. Menurut Afandy & Niangsih (2020:68) banyak mahasiswa mengalami masalah keuangan, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya kemampuan mengelola keuangan pribadi yang sering berasal dari kurangnya pengajaran orang tua, kekurangan dalam merencanakan anggaran keuangan, serta kebiasaan menghabiskan uang untuk kesenangan pribadi yang berkontribusi pada pengeluaran yang tidak terduga.

Telah dilakukan Pra-penelitian terhadap Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022 diperoleh data mengenai manajemen keuangan pribadi yang ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Batang Hasil Pra-penelitian

Berdasarkan gambar 1 data hasil pra-penelitian yang dilakukan pada 60 orang Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum bisa membuat dan mengikuti anggaran belanja pribadi tersebut dengan baik. Dengan hasil bahwa sebagian besar responden 53,3% mengakui bahwa mereka tidak membuat dan mengikuti anggaran belanja secara baik, sementara 46,7% dari mereka mengatakan bahwa mereka melakukannya. Selanjutnya, mayoritas responden 88,3% memahami klasifikasi antara kebutuhan dan keinginan sebagai bahan pertimbangan sebelum membeli sesuatu, dengan hanya 11,7% yang tidak sepakat. Namun, pada indikator selanjutnya yaitu membelanjakan pendapatan pribadi secara proposional, hanya 30% dari responden yang mengakui melakukannya, sementara mayoritas 70% tampaknya belum melakukannya. Meskipun demikian, sebagian besar responden 68,3% mengakui pentingnya menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran bulanan untuk menjaga kondisi keuangan tetap terkendali, meskipun 31,7% lainnya tidak melakukan hal tersebut. Selain itu, mayoritas responden 55% mengakui bahwa mereka tidak rajin menabung, sementara 45% mengatakan sebaliknya. Meskipun mayoritas responden 61,7% telah membuat dana simpanan untuk kepentingan tak terduga atau dana darurat, masih ada sebagian kecil 38,3% yang belum melakukannya. Selanjutnya sebagian besar responden 73,3% menyatakan bahwa mereka mengambil keputusan secara bijaksana ketika dihadapkan dengan berbagai alternatif keuangan, sementara 26,7% lainnya tampaknya belum mempraktikkannya. Kemudian, mayoritas responden 60% mengakui pentingnya melakukan evaluasi keuangan dalam kurun waktu tertentu, sementara 40% sisanya belum melakukannya.

Dari data yang diperoleh, dua poin yang menonjol sebagai gap permasalahan dalam praktik keuangan pribadi adalah poin satu dan lima. Pada poin satu (membuat dan mengikuti anggaran belanja secara baik), lebih dari separuh responden 53,3% mengakui bahwa mereka tidak membuat dan mengikuti anggaran belanja secara baik, menunjukkan kurangnya kesadaran atau disiplin dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini mencerminkan potensi masalah dalam manajemen pengeluaran dan kontrol keuangan pribadi yang dapat mengakibatkan ketidakstabilan finansial. Demikian pula, pada poin lima (menabung), mayoritas responden 55% mengakui bahwa mereka tidak rajin menabung. Kegiatan menabung secara teratur adalah langkah penting untuk membangun cadangan finansial dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang, sehingga kurangnya kebiasaan menabung dapat menghambat kemajuan keuangan individu. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus pada peningkatan kesadaran dan praktik dalam hal pembuatan anggaran belanja yang baik dan kegiatan menabung secara rutin untuk meningkatkan kesejahteraan finansial.

LANDASAN TEORI

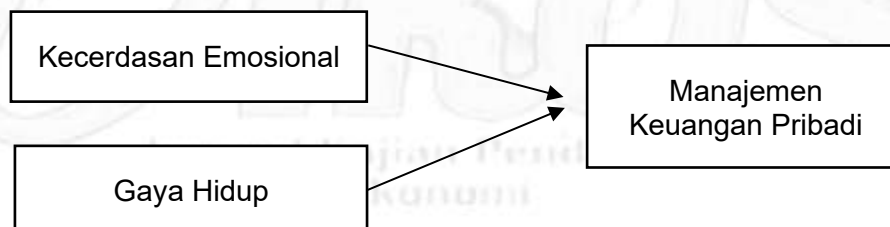
Menurut Rosa & Listiadi (2020:245) manajemen keuangan pribadi merupakan hal penting untuk dilakukan untuk kesejahteraan seseorang di kehidupan mendatang, karena seseorang dapat membiasakan diri sendiri untuk bersikap hemat dalam keuangan.

Mahasiswa yang tidak dibekali dengan pengetahuan keuangan, memiliki kemungkinan bahwa mahasiswa kesulitan manajemen keuangan pribadinya. Seseorang yang tidak terbiasa dalam mengatur keuangannya maka yang terjadi adalah semakin banyak pengeluaran yang tidak terkontrol yang dapat merugikan diri sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi yaitu pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan, kecerdasan spiritual individu, dan peran teman sebaya. Adapun indikator manajemen keuangan pribadi yaitu perencanaan, menabung, antisipasi, mengontrol dan evaluasi

Menurut Besri & Ruski (2023:3) kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberdayaan individu untuk mengambil dan memutuskan bertindak untuk memenuhi kebutuhan. Berperan sebagai acuan tingkah laku seseorang yang dipengaruhi oleh kondisi psikologis. Aspek kondisi psikologis ini meliputi emosi. Individu yang mampu memanfaatkan emosinya dengan baik, adalah individu yang telah mampu mengelola keinginannya melalui proses yang memadukan antara pikiran, kebutuhan, dan kondisi lingkungan. Faktor penting untuk dapat hidup di lingkungan adalah kemampuan mengarahkan emosi dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu ada dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu dari segi jasmani dan segi psikologi kemudian faktor eksternalnya yaitu stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosional berlangsung. Adapun indikator kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain atau empati dan membina hubungan.

Menurut Fatmawati (2020:30) gaya hidup merupakan cara hidup seseorang untuk menghabiskan waktu (aktivitas) yang mereka anggap penting dalam lingkungannya, dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya. Cara hidup yang dilakukan setiap masyarakat biasanya berbeda-beda bergantung pada aktivitasnya sehari-hari, baik karena kebutuhan maupun pengaruh lingkungan sekitar yang meliputi: keluarga, pekerjaan, komunitas, bisnis, politik, pendidikan, dan masa depan. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup terdiri dari dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal gaya yaitu sikap, pengalaman, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi, kemudian faktor eksternalnya yaitu kelompok referensi, keluarga, kelas sosial dan kebudayaan. Adapun indikator gaya hidup yaitu *Activities* (Kegiatan), *Interest* (minat), dan *Opinion* (opini).

Adapun *Grand Theory* yang dipakai yaitu *Behavioral Finance* yang menjelaskan bahwa teori ini tentang pengaruh psikologi pada perilaku keuangan yang selanjutnya berpengaruh pada kegunaan instrumen keuangan. Adapun kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Berfikir

METODOLOGI

Menurut Sugiyono (2018:1) metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, kemudian metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Menurut Ibrahim et al., (2018:4) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Sugiyono (2018:13) menyatakan bahwa metode kuantitatif dibagi menjadi dua, yaitu metode eksperimen dan metode survey. Penelitian ini menggunakan

metode kuantitatif survey. Penelitian survey adalah suatu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah variabel X_1 yaitu kecerdasan emosional dan variabel X_2 gaya hidup. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan pribadi. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Menurut Umar dalam Ibrahim et al., (2018:48) penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah seluruh Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022 dengan jumlah 110 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *NonProbability Sampling* dengan menggunakan sampel jenuh yang berarti semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel 1 Sampel Penelitian

Angkatan	Jumlah
2020	36
2021	33
2022	41
Jumlah	110

Sumber: Data Rumpun Mahasiswa Bogor Universitas Siliwangi 2024

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berbentuk kuesioner yang berisikan pernyataan yang berkaitan dengan indikator pada masing-masing variabel. Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen pada uji coba instrumen menggunakan SPSS versi 23.0 menunjukkan bahwa ada beberapa pernyataan yang tidak termasuk kepada kriteria valid. Item pernyataan uji coba yang dikatakan valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel yang disajikan dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah butir item semula	Nomor item tidak valid	Jumlah butir tidak valid	Jumlah butir valid
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	31	2, 4, 6, 9, 15, 17, 31	7	24
Kecerdasan Emosional (X_1)	27	9, 11	2	25
Gaya Hidup (X_2)	20	9, 11, 20	3	17
Jumlah	78		12	66

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Setelah dilakukan uji validitas bahwa perlunya melakukan *treatment validity* yang berhubungan dengan penggunaan kuesioner dalam penelitian yang mengacu pada seberapa baik instrumen tersebut mengukur variabel yang dituju secara akurat. Pernyataan yang kurang efektif akan dihilangkan, kemudian pernyataan kuesioner yang efektif dan valid akan dipergunakan sebagai instrumen penelitian skripsi yang akan disebarakan kepada sampel penelitian.

Pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Cronbach Alpha* dengan menggunakan software SPSS 23.0 untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan dapat dikatakan sesuai kriteria reliabel atau tidak dengan menggunakan batasan 0,6. Sugiyono (2018:56) berpendapat jika variabel yang diteliti memiliki nilai *cronbach's alpha* (α) > (60%) atau (0,60) maka variabel dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai *cronbach's alpha* (α) < (60%) atau (0,60) maka variabel dinyatakan tidak reliabel. Untuk melihat hasil uji reliabilitas terlampir pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0,893	Baik
Kecerdasan Emosional (X_1)	0,941	Baik
Gaya Hidup (X_2)	0,881	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel rangkuman uji reliabilitas, ketiga variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0.80, yang berarti mereka semua berada pada tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang tinggi, sehingga dapat dipercaya untuk mengukur variabel-variabel yang dimaksud.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengolahan data berupa penskoran skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Sedangkan untuk teknik analisis data peneliti harus melalui tahapan uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Kemudian lanjut kepada uji analisis statistik berupa uji regresi linier berganda, koefisien determinasi serta uji hipotesis berupa uji t dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *NonProbability Sampling* menggunakan sampel jenuh, sehingga didapat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 110 orang. Adapun pengisian kuesioner pada penelitian ini menggunakan media *google form*. Pada penelitian ini, peneliti menyelidiki faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam manajemen keuangan pribadi (Y), kecerdasan emosional (X_1), dan gaya hidup (X_2). Hasil dari penelitian ketiga variabel tersebut diperoleh rata-rata yang kemudian diolah untuk selanjutnya diuji dan diinterpretasikan.

Manajemen keuangan pribadi merupakan proses mengelola dan mengatur keuangan pribadi untuk mencapai tujuan keuangan yang telah dibuat. Data manajemen keuangan pribadi yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil penyebaran kuesioner atau angket yang terdiri dari 24 pernyataan yang disertai dengan empat alternatif jawaban dengan skor 1-4. Hasil jawaban responden mengenai manajemen keuangan pribadi memiliki total skor sebesar 8.236. Berdasarkan hasil pengolahan data oleh peneliti, diketahui bahwa jumlah skor total dari responden dalam kuesioner sebesar 8.236 berada dalam range antara 6.600-8.580. Dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan pribadi pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022 termasuk kedalam kategori tinggi. Artinya mengindikasikan tingkat keragaman yang besar dalam kebiasaan keuangan pribadi, prioritas atau kondisi keuangan individu yang berkaitan dengan mengelola serta mengatur pengeluaran, pendapatan, tabungan, investasi atau utang pribadi. Ketika kebiasaan keuangan pribadi sudah terlaksana dengan baik maka tujuan keuangan pribadi lebih mudah tercapai.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengungkapkan emosi secara efektif, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Data kecerdasan emosional yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil penyebaran kuesioner atau angket yang terdiri dari 25 pernyataan yang disertai dengan empat alternatif jawaban dengan skor 1-4. Hasil jawaban responden mengenai kecerdasan emosional memiliki total skor sebesar 8.292. Berdasarkan hasil pengolahan data oleh peneliti, diketahui bahwa jumlah skor total dari responden dalam kuesioner sebesar 8.292 berada dalam range antara 6.876-8.939. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022 termasuk kedalam kategori tinggi. Artinya mahasiswa memiliki kemampuan yang kuat

dalam hal mengelola emosi, memecahkan masalah antarpribadi, berkomunikasi secara efektif dan memiliki kesadaran yang tinggi.

Gaya hidup merupakan cara seseorang hidup yang mencakup kebiasaan sehari-hari, preferensi, dan nilai-nilai yang mereka anut. Data mengenai gaya hidup mahasiswa didapatkan dari kuesioner yang dibagikan kepada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022. Dalam kuesioner terdapat 17 pertanyaan dan terdapat 4 alternatif jawaban dengan skor 1-4. Hasil jawaban responden mengenai gaya hidup memiliki total skor sebesar 5.671. Berdasarkan hasil pengolahan data oleh peneliti, diketahui bahwa jumlah skor total dari responden dalam kuesioner sebesar 5.671 berada dalam range antara 4.676-6.079. Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022 termasuk kedalam kategori tinggi. Artinya gaya hidup memiliki kontribusi pada manajemen keuangan pribadi, karena gaya hidup akan menggambarkan kecenderungan individu dalam pengeluaran dan kebiasaan konsumsinya kemudian mempengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangan mereka.

Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnow* test dengan kriteria apabila nilai signifikansi pada *Kolmogorav Smirnov* $< 0,05$ maka, data terdistribusi tidak normal. Namun, apabila signifikansi $> 0,05$ artinya, distribusi dinyatakan normal. Dalam perhitungannya penelitian ini menggunakan bantuan IBM *SPSS Versi 23*. Adapun hasil uji normalitas tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel		Unstandardizes Residual (2-tailed)
Independent	Dependen	
X_1, X_2	Y	0,200

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2- tailed) sebesar 0,200 yang berarti $0,200 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data variabel Kecerdasan Emosional (X_1), Gaya Hidup (X_2), dan Manajemen Keuangan Pribadi (Y) berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah jika nilai signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05, maka variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear. Adapun hasil uji linearitas tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

No	Variabel		Sig	Kesimpulan
	Independen	Dependen		
1	Kecerdasan Emosional	Manajemen Keuangan Pribadi	0,330	Linear
2	Gaya Hidup	Manajemen Keuangan Pribadi	0,230	Linear

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel Kecerdasan Emosional (X_1) dan Gaya Hidup (X_2) terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y) saling berhubungan. Karena masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga bisa dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel- variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) serta besaran korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan dapat dikatakan bebas multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka tolerance tidak kurang dari 0,10. Didapat ringkasan hasil uji multikolinearitas yaitu pada tabel dibawah berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kecerdasan Emosional	0,445	2,248
Gaya Hidup	0,445	2,248

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *tolerance* bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF menunjukkan semua variabel memiliki VIF < 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas terjadi apabila terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama (konstan). Untuk mengetahui terjadi heterokedastisitas, maka tidak ada membentuk pola nilai residu model. Terjadinya heterokedastisitas dengan melihat nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residual (e). Bila probabilitasnya > nilai alpha (0,05) dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas. Selain itu bisa dengan $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ pada alpha (0,05). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel		Nilai Signifikansi
Independen	Dependen	
Kecerdasan Emosional	Manajemen Keuangan Pribadi	0,965
Gaya Hidup	Manajemen Keuangan Pribadi	0,433

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	51,343	2,903		17,689	0,000
Kecerdasan Emosional	0,117	0,056	0,202	2,088	0,039
Gaya Hidup	0,283	0,047	0,582	6,021	0,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 51,343 kemudian diperoleh nilai β_1 untuk nilai variabel kecerdasan emosional sebesar 0,117, nilai β_2 untuk variabel gaya hidup sebesar 0,283. Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka dapat ditarik sebuah rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 51,343 + 0,117X_1 + 0,283X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan yaitu sebagai berikut:

1. Dapat diketahui nilai konstanta sebesar 51,343, artinya jika kecerdasan emosional dan gaya hidup bernilai 0, maka hasil manajemen keuangan pribadi sebesar 51,343.
2. Dapat diketahui nilai koefisien kecerdasan emosional (X_1) yaitu sebesar 0,117 (nilai positif), artinya terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional dengan manajemen keuangan pribadi, dimana jika kecerdasan emosional mengalami kenaikan 1% maka manajemen keuangan pribadi juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,117.
3. Dapat diketahui nilai koefisien gaya hidup (X_2) yaitu sebesar 0,283 (nilai positif), artinya terdapat pengaruh positif antara gaya hidup dan manajemen keuangan pribadi, dimana jika gaya hidup mengalami kenaikan sebesar 1% maka manajemen keuangan pribadi juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,283.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependen. Besarnya koefisien Kecerdasan Emosional (X_1), Gaya Hidup (X_2) terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,745 ^a	0,555	0,547	1,471

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian uji determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,555. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan gaya hidup dalam menjelaskan variabel dependen manajemen keuangan pribadi yaitu sebesar 55,5% ($0,555 \times 100$) sisanya sebesar 44,5% ($100\% - 55,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh penelitian ini seperti faktor budaya, kelas sosial, keluarga, psikologis (motivasi, persepsi, keyakinan, dan sikap) yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu pengujian untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak. Kriteria uji t yaitu apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, tetapi jika besarnya probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak.

Tabel 10 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel	Signifikan	Hipotesis
X1 terhadap Y	0,039	Berpengaruh signifikan
X2 terhadap Y	0,000	Berpengaruh signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Dari hasil analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap manajemen keuangan pribadi pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap manajemen keuangan pribadi pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022

2) Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022.

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial antara variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap manajemen keuangan pribadi (Y), hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,039. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena nilai $0,039 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022". Hal ini menjelaskan bahwa kecerdasan emosional yang baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dipergunakan untuk mengelola keuangan secara efektif dan bijaksana.

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial antara variabel gaya hidup (X_2) terhadap manajemen keuangan pribadi (Y), hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,000. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022". Hal ini menjelaskan bahwa gaya hidup berkontribusi terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Semakin baik gaya hidup maka tingkat manajemen keuangan pribadi pun lebih meningkat dan efektif dalam membuat keputusan keuangan.

Selanjutnya, berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh, tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak dan tidak terdapat pengaruh. Pertama dilihat dari hasil output SPSS menunjukkan nilai t hitung dari kecerdasan emosional sebesar 2,088. Karena nilai $t_{hitung} 2,088 > 1,982$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Kedua, hasil dari t_{hitung} variabel gaya hidup sebesar 6,021. Karena $t_{hitung} 6,021 > 1,982$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Hasil Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan (Uji f) merupakan sebuah pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamasama. Adapun kriteria uji f yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil uji f pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Signifikansi Stimultan (Uji F)

Variabel	Signifikansi	Hipotesis
X_1 , dan X_2 terhadap Y	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

3) Hipotesis 3

H_0 : Kecerdasan emosional dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022.

H_a : Kecerdasan emosional dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022.

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan antara variabel independen yaitu kecerdasan emosional (X_1) dan gaya hidup (X_2) terhadap variabel dependen yaitu manajemen keuangan pribadi (Y), menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "Kecerdasan emosional dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022". Selanjutnya berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Melihat output SPSS diketahui bahwa nilai F_{hitung} yaitu 66,694. Karena nilai $F_{hitung} 66,694 > 3,080$, maka hipotesis diterima atau terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi secara bersama-sama.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Hasil penelitian menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian ini dilakukan terhadap Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, didapatkan hasil pada uji regresi dan uji t menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Hasil analisis pada nilai jenjang interval (NJI) menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional mahasiswa termasuk pada kategori tinggi, dimana mahasiswa sudah memiliki pemahaman bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam manajemen keuangan pribadi. Ketika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, cenderung memiliki kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengatur emosi mereka sendiri dan orang lain dalam situasi keuangan yang kemudian akan berdampak kepada pembuatan keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi membuat keputusan yang lebih terencana, lebih berbasis tujuan dan berorientasi pada jangka panjang tentang kehidupannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nurdin (2023:17) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian dari Syahfitri (2018:404) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, serta mampu secara kuat dan memberikan dampak secara nyata untuk merubah perilaku keuangan mahasiswa khususnya perihal pengambilan keputusan keuangan yang dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Pada penelitian Agustina (2022:92) menyatakan bahwa kecerdasan emosional menunjukkan taraf tinggi yang memiliki arti bahwa mahasiswa mampu secara kuat dan sangat berdampak kepada pola perilaku keuangan seseorang dalam mengatur dan mengolah keuangan pribadinya dan diimplementasikan kepada pertimbangan ketika membuat keputusan secara cermat agar meminimalisir kerugian yang tidak diinginkan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah banyak mahasiswa yang sudah memiliki kecerdasan emosional yang baik dilihat dari pernyataan pada kuesioner mengenai mengidentifikasi risiko keuangan dan melakukan langkah-langkah untuk mengurangi risiko. Dimana mahasiswa cenderung mengidentifikasi risiko keuangan sebagai proses untuk mengenali bagaimana potensi ancaman atau ketidakpastian yang dapat mempengaruhi tujuan keuangan seseorang. Dengan mengidentifikasi risiko keuangan dapat mengevaluasi keuangan secara keseluruhan, memahami penyebab mendasar setiap risiko yang teridentifikasi baik secara internal maupun eksternal serta tau prioritas risiko dengan menetapkan tingkat prioritas setiap risiko berdasarkan dampak dan kemungkinan yang

terjadi. Ketika mengidentifikasi risiko keuangan sudah dilakukan maka langkah selanjutnya melakukan hal yang dapat mengurangi risiko tersebut salah satu contohnya yaitu lebih cermat dan bijaksana dalam mempertimbangkan konsekuensi sebelum membuat keputusan keuangan agar efektif.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Gaya hidup sebagai cara seseorang dalam menjalani kehidupannya dan berisi tentang kebiasaan sehari-hari, aktivitas yang dijalankan serta opini atau sudut pandang seseorang dalam memandang banyak hal. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022. Dari hasil analisis nilai jenjang interval (NJI) gaya hidup mahasiswa berada pada kategori tinggi, namun mahasiswa mampu mengatur keuangan pribadinya secara baik, dibuktikan dengan pernyataan dikuesioner bahwa mayoritas menjawab mereka setuju akan cermat mempertimbangkan keputusan keuangan dan memperhatikan pembelian barang dan mengutamakan manfaatnya jadi jadi dua pernyataan tersebut mengartikan bahwa mereka telah melakukan langkah untuk mengurangi pengeluaran yang kurang efektif. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, didapatkan hasil uji regresi dan hasil uji t yang menunjukkan gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Gunawan et al., (2020:31) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa perlu memerlukan pemahaman yang baik bagaimana mengelola keuangan pribadi agar terhindar dari pengeluaran yang merugikan. Pada penelitian Astiti (2017:8) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, semakin meningkat gaya hidup makan akan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian Rozaini & Purwita (2021:203) penelitian diketahui bahwa secara parsial gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa program studi pendidikan bisnis fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan dan menjelaskan semakin tinggi gaya hidup mahasiswa maka tingkat perilaku pengelolaan keuangan akan semakin tinggi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya hidup akan mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran pribadi mahasiswa. Setiap orang pastinya memiliki gaya hidup yang berbeda-beda dan berkontribusi terhadap perilaku keuangan, kebutuhan serta kondisi perekonomian yang dimiliki. Mahasiswa sebagai generasi yang haus akan pengalaman, sehingga berbagai perubahan dan informasi tentang tren yang sedang berkembang sehingga mahasiswa akan perlahan ikut merubah gaya hidup sesuai perkemabangan zaman. Gaya hidup berkaitan dengan sebuah penghargaan dan pengakuan dari orang lain yang bisa mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang, jika gaya hidup seseorang kurang baik maka solusinya yaitu dengan mengelola keuangan pribadi dengan bijaksana.

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan. Berdasarkan uji f yang telah dilakukan didapat hasil bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini berarti variabel kecerdasan emosional dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi terhadap *R Square* dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan pribadi mahasiswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan gaya hidup, sedangkan faktor lain dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pemahaman kecerdasan emosional dan gaya hidup mahasiswa akan menentukan bagaimana mahasiswa dalam

memanajemen keuangan pribadi untuk menghindari pengeluaran yang berlebihan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian ini dilakukan oleh Yulia (2022:28) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama mengenai kecerdasan emosional dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan yang berkaitan dengan pengolahan keuangan pribadi. Hal serupa pada penelitian Agustina (2022:95) secara simultan kecerdasan emosional, gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hasil penelitian Amin Sadiqin (2024:21) membuktikan bahwa secara parsial baik kecerdasan emosional maupun gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa kost sekitar Universitas Terbuka Bojonegoro.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa konteks kecerdasan emosional memengaruhi cara seseorang bereaksi terhadap situasi keuangan yang mungkin menimbulkan stres atau kecemasan. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih sabar dan mampu mengendalikan emosi negatifnya saat membuat keputusan keuangan, seperti investasi jangka panjang atau menahan diri dari pembelian impulsif. Gaya hidup mencakup kebiasaan, preferensi, dan nilai-nilai individu dalam mengatur keuangan dan pengeluaran mereka. Gaya hidup dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengalokasikan pendapatan mereka, termasuk apakah mereka cenderung untuk hidup hemat atau konsumtif. Selain itu, gaya hidup juga memengaruhi prioritas keuangan seseorang, misalnya, apakah mereka lebih memilih untuk menghabiskan uang untuk liburan atau menyimpannya untuk dana darurat.

PENUTUP

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah diajukan serta hasil analisis data penelitian dan juga pembahasan yang telah ditemukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu diantaranya: 1) Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,088 > 1,982$). 2) Gaya Hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($6,021 > 1,982$). 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan gaya hidup secara bersama-sama terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022, serta hasil pada koefisien determinasi yaitu sebesar 0,555. Artinya kecerdasan emosional dan gaya hidup mempengaruhi manajemen keuangan pribadi sebesar 55,5%.

Berdasarkan uraian dari hasil analisis dalam penelitian ini, maka dianjurkan saran sebagai berikut: 1) Bagi Mahasiswa, diharapkan untuk dapat mengimplemtasikan pengetahuan mereka mengenai cara manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari serta kecerdasan emosional yang perlu dijaga. Mahasiswa diharapkan untuk mampu mengatur pengeluaran secara bijaksana dan konsisten terhadap tujuan keuangan pribadi dengan membuat skala prioritas agar kebutuhan lebih diutamakan. Sangat diharapkan bagi mahasiswa agar senantiasa menjaga gaya hidup dan harus cermat dalam mengambil keputusan keuangan serta mempertimbangkan konsekuensinya agar terhindar dari kerugian yang tidak diharapkan. 2) Bagi Peneliti Selanjutnya, yang hendak meneliti atau mengembangkan penelitian yang serupa, peneliti menyarankan agar lebih meluaskan populasi penelitian yang lebih beragam, dapat memberikan penjelasan yang lebih luas dan mendalam, serta dapat mengkaji faktor lain atau variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti budaya, lingkungan teman sebaya, pendidikan keuangan di keluarga dan sebagainya, sehingga dapat memperkaya khasanah penelitian tentang dunia ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>
- Agustina, W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten. *Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten*, 1–101.
- Amin Sadiqin, J. H. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Kost Sekitar Universitas Terbuka Bojonegoro*. 14(5), 1–23.
- Astiti, B. G. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milineal. *Textile View Magazine*, 01(73), 293–301. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1tg5mgm.7>
- Besri, H., & Ruski. (2023). Pengaruh gaya hidup, kecerdasan emosional dan literasi keuangan terhadap rasionalitas konsumsi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Malang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(7), 697–686. <https://doi.org/10.17977/um066v1i72021p697-686>
- Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544–3552. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.965>
- Fatmawati, N. (2020). Gaya Hidup Mahasiswa Akibat Adanya Online Shop. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 29–38. <https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.23722>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Hidayat, I. A., & Asiyah, B. N. (2022). Pengaruh Gender, Kecerdasan Spiritual, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Non Febi UIN Satu Tulungagung Angkatan 2018. *Yume : Journal of Management*, 5(2), 463–478. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i2.2657>
- Ibrahim, Madi, Baharudin, Ahmad, & Darmawati. (2018a). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Ibrahim, Madi, Baharudin, Ahmad, & Darmawati. (2018b). *Metodologi Penelitian*.
- Nuridin, Z. (2023). Pengaruh Game Online , Kecerdasan Emosional , Parental Income Terhadap. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 9–18.
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi Effects of financial literacy , financial education on family , peers , and self control on personal financial management. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.
- Rozaini, N., & Purwita, S. (2021). Gaya Hidup Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Niagawan*, 10(2), 198. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.25540>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet 1). Alfabeta.
- Syahfitri, P. K. (2018). *PENGARUH GAYA HIDUP HEDONIS DAN KECERDSAN EMOSIONAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA*. 9986(September).
- Trismiyanto, & Ardiansyah, I. (2020). *Harun Heri Trismiyanto , Iwan Ardiansyah*. 1, 14–28.
- Yulia, T. S. A. M. (2022). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya*. 9986(September), 401–406.